

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Lebih lanjut, sumber daya manusia yang berkualitas akan diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut maka perlu adanya usaha sadar oleh peserta didik agar dapat menjadikan dirinya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik salah satunya melalui program pendidikan dan pelatihan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang dipersiapkan untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam bidangnya agar dapat langsung memasuki dunia kerja. Dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, terdapat berbagai mata pelajaran yang dapat menunjang untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswanya. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah keterampilan berwirausaha. Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan agar siswanya dapat menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam membangun sistem perekonomian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja, mendidik siswa agar berminat menjadi wirausaha. Minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas yang lain. Menurut Slameto (2010, hlm.180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi dasar atau landasan dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimum. Demikian juga dengan minat siswa untuk berwirausaha, seseorang siswa tidak akan berwirausaha apabila siswa tersebut tidak berminat membuka usaha.

Kondisi dunia kewirausahaan di Indonesia belum sesuai dengan harapan. Kenyataannya, masih banyak siswa SMK yang belum menggunakan keterampilan yang telah didapatkan di sekolah untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih banyak siswa SMK yang belum dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Hal ini dibuktikan masih banyaknya jumlah pengangguran yang berasal dari lulusan siswa SMK.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2014-2016**

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	2014		2015		2016
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
SD Kebawah	1.374.822	1.229.652	1.320.392	1.004.961	1.218.954
SMP	1.693.203	1.566.838	1.650.387	1.373.919	1.313.815
SMA	1.893.509	1.962.786	1.762.411	2.280.029	1.546.699
SMK	847.365	1.332.521	1.174.366	1.569.690	1.348.327
Diploma I/III	195.258	193.517	254.312	251.541	249.362
Universitas	398.298	495.143	565.402	653.586	695.304

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa lulusan SMA dan SMK yang menjadi pengangguran menempati posisi teratas. Hal ini bertentangan dengan posisi SMK menurut UU Sistem Pendidikan nasional No.20 tahun 2003 pasal 18 dan 15 yang menyebutkan bahwa : “satuan

pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu”. Dengan kata lain SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan siap pakai di lapangan pekerjaan dan mudah terserap ke dunia kerja. Selain itu lulusan SMK juga dipersiapkan untuk mampu membuka usaha atau berwirausaha.

Pada kenyataannya yang terjadi sekarang menunjukkan bahwa lulusan SMK menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbanyak setelah SMA. Begitu pula yang terjadi pada SMK Pasundan 2 Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dokumentasi dari bidang Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Pasundan 2 Bandung, menunjukkan bahwa persentase lulusan yang berwirausaha masih sedikit. Hal ini dapat dilihat pada tabel mengenai rekapitulasi penelusuran tamatan siswa SMK Pasundan 2 Bandung.

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Data Lulusan Tamatan Jurusan Teknik Jaringan dan Komputer SMK Pasundan 2 Bandung**

No	Tahun Lulus	Jumlah Alumni			Data Alumni					
					Kerja		Wirausaha		Perguruan Tinggi	
		L	P	Jumlah	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2012-2013	187	124	311	285	92%	2	1%	11	4%
2	2013-2014	195	83	278	265	95%	3	1%	10	4%
3	2014-2015	187	96	283	270	95%	4	1%	9	3%

Sumber: Bursa Kerja Khusus SMK Pasundan 2 Bandung

Berdasarkan Tabel 2 lulusan tamatan SMK Pasundan 2 Bandung pada tahun 2015 menunjukkan angka persentase yang rendah yaitu 1%. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa data di SMK Pasundan 2 Bandung tersebut menunjukkan lulusan yang berwirausaha rendah.

Dalam proses pembelajaran, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, siswa SMK juga dibekali pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran Prakarya & Kewirausahaan. Mata pelajaran Prakarya & Kewirausahaan di SMK memegang peranan yang sangat strategis dalam menanamkan sikap kewirausahaan bagi siswa, sehingga *mindset* siswa SMK berubah dari lulus dan mencari pekerjaan menjadi lulus SMK menciptakan lapangan pekerjaan atau menjadi wirausaha.

Mata pelajaran Prakarya & Kewirausahaan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat wirausaha siswa. Umumnya pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan orientasi kewirausahaan orang, yang mengarah ke perolehan keterampilan, dan kepercayaan diri. Selain itu, manfaat lain dari pendidikan kewirausahaan mendorong keberanian dalam rangka menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain. Pendidikan kewirausahaan, khususnya pendidikan yang menyediakan pelatihan teknologi sangat penting untuk meningkatkan inovasi kemampuan pengusaha dalam lingkungan yang semakin menantang. Pemerintah Indonesia sudah lama memperhatikan dan terus menggalakkan pendidikan kewirausahaan di SMK terutama melalui mata pelajaran Prakarya & Kewirausahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui **“PENGARUH MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK PASUNDAN 2 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan belum optimal terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa
2. Rendahnya minat berwirausaha siswa
3. Banyaknya lulusan dari SMK memilih untuk menjadi karyawan atau pegawai
4. Siswa kurang termotivasi untuk berwirausaha

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan dalam penelitian maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada siswa kelas X di SMK Pasundan 2 Bandung ?
2. Bagaimana minat berwirausaha pada siswa kelas X di SMK Pasundan 2 Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas X di SMK Pasundan 2 Bandung ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada siswa kelas X di SMK Pasundan 2 Bandung
2. Untuk mengetahui minat berwirausaha pada siswa kelas X di SMK Pasundan 2 Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas X di SMK Pasundan 2 Bandung

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain, bagi studi kasus yang sejenis yang melibatkan pengaruh pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sehingga tujuan pendidikan dan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) dapat tercapai.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada guru bahwa pengaruh pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa dapat digunakan untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

###### **c. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Agar peserta didik mampu mengembangkan pemikiran yang

kritis dan keterampilan kreatif sehingga memiliki minat untuk berwirausaha dalam memecahkan masalah terhadap pembelajaran kewirausahaan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa, serta sebagai salah satu syarat kelulusan dan melengkapi penilaian akhir dalam penulisan skripsi.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini serta acuan penelitian maka penulis mendefinisikan variabel-variabel yang terkait sebagai berikut :

1. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) Prakarya adalah pekerjaan tangan (pelatihan disekolah)
3. Menurut Suryana (2014, hlm. 15), kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk menciptakan peluang agar meraih sukses dalam berusaha atau hidup.
4. Menurut Pesanggrahan Guru (2016, hlm. 8) pembelajaran mata pelajaran pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan pada kegiatan kurikuler yaitu memfasilitasi siswa mengembangkan diri dengan kecakapan hidup (*education for life*) dan sekaligus membangun jiwa mandiri untuk hidup (*education for earning living*).
5. Menurut Slameto (2010, hlm. 180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
6. Pengertian minat wirausaha menurut Mahesa & Rahardja dalam Retno Kadarsih (Jurnal Pendidikan Vol 2 Tahun 2013, hlm. 96) menguraikan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.

## **G. Sistematika Skripsi**

1. Halaman Sampul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Motto dan Persembahan

4. Halaman Pernyataan
5. Keaslian Skripsi
6. Kata Pengantar
7. Ucapan Terima Kasih
8. Abstrak
9. Daftar Isi
10. Daftar Tabel
11. Daftar Gambar
12. Daftar Lampiran
13. Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah

Sub bab yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan serta alasan peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Pasundan 2 Bandung.

- b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yang ada di SMK Pasundan 2 Bandung khususnya di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan.

- c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat bertanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel yang diteliti dan kaitan antar satu variabel dengan variabel lainnya dalam proses bimbingan dan konseling. Definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian.

- d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang diharapkan setelah penelitian selesai dilakukan, terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dirumuskan dalam satu kalimat, menggambarkan apa yang ingin dicapai.

- e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.

f. Definisi Operasional

Definisi penelitian mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Terdiri dari penjelasan sistematika skripsi yang digunakan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengerjaan skripsi dan sesuai dengan sistematika yang ada.

14. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam bab ini memuat komponen:

- a. Teori-teori utama dan teori-teori turunannya dalam bidang yang dikaji
- b. Peneliti terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, mengenai prosedur, subyek dan temuannya
- c. Kerangka pemikiran dan diagram paradigma penelitian
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian

15. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian terdiri dari:

- a. Metode penelitian apa yang akan digunakan oleh peneliti;
- b. Desain penelitian merupakan penyampaian secara eksplisit oleh peneliti mengenai jenis penelitian yang akan digunakan peneliti hingga detail dan menyeluruh;
- c. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Sedangkan objek penelitian merupakan sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian;
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian penjelasan mengenai metode yang digunakan (tes atau non-tes) dan instrumen yang digunakan;
- e. Teknik Analisis Data yaitu merupakan penjelasan bagaimana data atau informasi hasil penelitian itu diolah atau ditafsirkan;

- f. Prosedur Penelitian merupakan penjelasan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

16. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bagian ini terdiri dari:

- a. Deskripsi data awal penelitian;
- b. Deskripsi pelaksanaan penelitian;
- c. Deskripsi hasil penelitian
- d. Pembahasan

17. Bab V Kesimpulan dan Saran

- a. Kesimpulan berisi pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian;
- b. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pembuatan kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan bagi peneliti berikutnya.

18. Daftar Pustaka

19. Lampiran

20. Riwayat Hidup